

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Arikunto, (2002: 89) mengemukakan bahwa metoda eksperimen adalah metode yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel. Dalam hal ini Sumanto (1995:115) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal, sehingga menggunakan *Single Subject Method. Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*intervensi*) yang diberikan kepada satu subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain SSR merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analitic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok

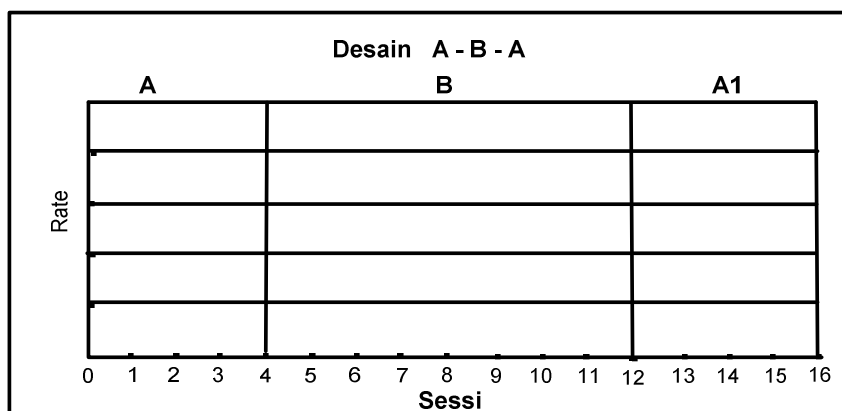
yang sama. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Prosedur desain yang digunakan adalah A-B-A dimana salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Desain A-B-A ini menunjukkan pada kondisi *baseline* (A1), kondisi *treatment* atau intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2) dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain *Single Subject Research* (Rancangan Subjek Tunggal) yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui mengenai berapa besarnya pengaruh dari perlakuan (*Treatment*) yang diberikan secara berulang-ulang. Sunanto (1995:135) menyatakan bahwa “Desain subjek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa intervensi atau *treatment* dan dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu”.

Secara visual desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:



A (*Baseline-1*) : Adalah kondisi kemampuan kosakata subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.

B (*Intervensi*) : Adalah kondisi kemampuan kosakata subjek penelitian selama memperoleh intervensi secara berulang-ulang. Pada tahap ini sub subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kata secara berulang-ulang dengan waktu yang ditetapkan sama seperti pada tahap *baseline* selama 60 menit pertemuan.

A (*Baseline -2*) : Adalah pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang siswa *Low Vision* kelas 1 SMPLB di SLB-G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung. Penelitian

ini mengambil tempat di ruang dan berlangsung saat jam pelajaran Bahasa Indonesia.

Penentuan subjek yang akan diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang akan diperlukan. Subjek diambil dalam penelitian ini hanya seorang dengan pertimbangan Karena siswa tersebut masih rendah pemahaman kosakatanya. Anak juga mengalami hambatan penglihatan serta keterampilan pada lingkungan, sehingga anak kurang mengenal benda-benda yang ada dilingkungannya.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

Nama Subjek	Kelas	Tempat dan Tanggal lahir	Jenis Kelamin	Jenis Kelainan	Alamat
Yeti	1 SMPLB	Jakarta, 21-11-1990	Perempuan	Low Vision + Tunagrahita	Jln. Ki Astra Manggala 6 Baleendah

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah media kartu gambar. Media kartu gambar sendiri berasal dari media kartu Doman. Sutan (2004: 91) mengemukakan bahwa kartu kata Doman adalah salah satu metoda membaca gambar dengan mengemukakan kartu-kartu untuk memperkenalkan kosakata kartu tersebut yang memuat gambar dan kata yang akrab di sekeliling anak, seperti: nama keluarga, nama buah, dan lainnya serta memiliki huruf yang besar. Dengan cara berulang kali gambar diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaan sehingga terbentuk suatu rantai kaitan mental, yaitu hubungan antara yang dilihat, diingat dan didengar.

D. Target Behavior

Untuk mempermudah pengolahan data dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka ditentukan terlebih dahulu target behavior yang digunakan. Target behavior ini merupakan aspek utama yang akan diteliti dengan menggunakan media kartu gambar kata, dimana akan dilihat kemampuan memahami kosakata sebelum intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Kriteria memahami kosakata diperoleh dengan menyebutkan kartu gambar binatang, buah-buahan, bagian tubuh dan kendaraan. Sedangkan untuk menunjukkan kartu kata dilakukan dengan cara sebuah gambar diperlihatkan dan anak harus memilih 5 buah kartu kata diantaranya ada jawaban yang benar. Satuan ukuran yang dipakai adalah persentase (%) yang dilakukan melalui jumlah kartu gambar kata yang dipahami dibagi jumlah keseluruhan kartu gambar kata kemudian dikalikan seratus.

$$\frac{(\sum \text{Kartu Gambar Kata Yang Dipahami})}{(\sum \text{Keseluruhan Kata Yang Dipahami})} \times 100\%$$

Indikator dalam penelitian ini adalah menyebutkan dan menunjukkan kartu gambar yang terdiri dari gambar binatang (anjing, angsa, ayam, sapi, semut, kerbau, gajah) buah-buahan (apel, mangga, jambu, jeruk, durian, semangka) bagian tubuh (mata, telinga, pipi, hidung, mulut), dan kendaraan (mobil, motor, sepeda, helikopter, kapal laut, kapal terbang).

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes berupa menyebutkan dan menunjukkan nama binatang, nama buah-buahan, nama kendaraan, dan nama bagian tubuh pada tahap *baseline-1 (A-1)*, *Treatment (B)*, *Baseline-2 (A-2)*.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk meskor kemampuan kosakata subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes menyebutkan gambar diberi nilai 1 bila anak dapat menjawab dengan benar dan skor 0 bila salah. Skor untuk menunjukkan kata dengan benar dinilai 1 dan skor 0 bila salah. Setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan.
- b. Menyiapkan materi berupa media kartu gambar untuk perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan kepada subjek pada saat intervensi. Materi diberikan sesuai dengan Target Behavior yang ingin dicapai.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persen atau persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dapat dihitung dengan cara jumlah skor yang benar dibagi jumlah soal lalu dikali 100.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, lalu diolah dan dianalisis kedalam suatu statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih menjelaskan gambaran dari pelaksanaan eksperimen, sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan selama beberapa kurun waktu. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Sunanto (1995: 138) berpendapat bahwa : “Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara Jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi *baseline* dan setelah subjek memperoleh perlakuan (*treatment* selama kurun waktu tertentu). Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan. Grafik bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis (poligan), grafik batang (histogram), grafik lingkaran dan grafik gambar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, Sunanto (1995: 149) mengatakan : “Dalam grafik garis yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya

melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik“. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu. Desain SSR ini, menggunakan tipe garis yang sederhana.

Sebelum membuat grafik ada empat prinsip dasar yang membantu agar grafik dapat mengkomunikasikanya informasi kepada pembaca, yaitu kejelasan, kesederhanaan, penampilan, dan desainnya. Sebelum membuat grafik perlu memahami komponen-komponen dasar grafik.

Menurut Sunanto,J.et.al (2005: 36) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain:

1. *Absis* : garis horizontal (x) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, tanggal)
2. *Ordinat* : garis vertikal (y) sebagai variable terikat (frekuensi, persentase, durasi)
3. *Sick dark* : nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0 %, 10 %, 20 %, 30 %, 40 %, -----)
4. *Condition label* : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, sosial reinforcement, intervention*)
5. *Condition change line* : garis vertikal yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen
6. *Yhey* : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*baseline, social reinforcement, intervention*)

7. *Figure number an legend* : nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan nomor suatu grafik dan tulisan “*legend*“ dengan memperlihatkan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data menurut Sunanto (1995: 152) sebagai berikut :

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline* 1 terhadap subjek selama empat kali pertemuan
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi *treatment* terhadap subjek selama delapan kali pertemuan
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline* 2 terhadap subjek selama empat kali pertemuan
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline* 1, kondisi *treatment* dan kondisi *baseline* 2
- e. Membandingkan hasil skor yang diperoleh dari kondisi *baseline* 1 dengan skor *treatment* dan skor hasil *baseline* 2

Data/ skor yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik lalu dianalisis untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada kedua tahap tersebut.

G. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Sebagai langkah penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap persiapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Persiapan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- b. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat.
- c. Permohonan ijin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat untuk mengantar ke Kepala Dinas Pendidikan Propinsi sebagai rekomendasi penelitian di SLB-G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung.
- d. Surat ijin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB-G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung.
- e. Pembuatan instrument dilakukan sambil menunggu proses pengurusan surat ijin penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan media kartu gambar intervensi peningkatan kemampuan memahami kosakata memiliki tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap belajar, (3) tahap evaluasi kemajuan siswa. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Tahap Persiapan

- a. Menyiapkan tempat/ ruangan dengan penerangan yang cukup.
Menyingkirkan benda-benda yang dapat mengalihkan perhatian siswa.

- b. Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan merasa tidak terpaksa.
- c. Persiapan berlangsung kira-kira 5 menit di luar waktu 60 menit.

2. Tahap Belajar

- a) Melaksanakan pengetesan dengan memperlihatkan sebuah kartu gambar, diharapkan siswa merespon dengan menyebutkan nama gambar yang dimaksud.
- b) Guru memberi waktu istirahat selama 1 menit setiap kali siswa menyelesaikan satu gambar, sebelum melanjutkan ke kartu gambar berikutnya.
- c) Tahap belajar ini menggunakan 4 jenis kartu (70 kartu) yang terdiri dari nama binatang (30 Kartu), nama buah-buahan (15 kartu), nama anggota tubuh (15 kartu), dan nama kendaraan (10 kartu) sehingga membutuhkan waktu kira-kira 60 menit per 70 kartu gambar.
- d) Peneliti menskor kosakata yang disebutkan dan ditunjukkan anak.

3. Tahap Evaluasi

- a) Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang di berikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya.
- b) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil anak menyebutkan nama gambar.
- c) Guru memberikan waktu kira-kira 4 detik atau menghitung dalam hati sampai empat.

- d) Jika siswa tidak memberikan jawaban atau diam saja, maka guru tidak mengatakan “salah” tetapi dengan menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulang kembali.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB/G YBMU Baleendah. Adapun jadual penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadual Pelaksanaan Penelitian
Di SLB/G YBMU Baleendah Kabupaten Bandung

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin, 06 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline</i> ke 1
2	Selasa, 07 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline</i> ke 2
3	Rabu, 08 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline</i> ke 3
4	Kamis, 09 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline</i> ke 4
5	Senin, 13 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Treatment</i> ke 1
6	Selasa, 14 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 2
7	Rabu, 15 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 3
8	Kamis, 16 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 4
9	Senin, 20 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 5
10	Selasa, 21 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 6
11	Rabu, 22 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 7
12	Kamis, 23 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment</i> ke 8
13	Senin, 27 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline -2</i>
14	Selasa, 28 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline - 2</i>
15	Rabu, 29 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan pengajaran <i>Baseline - 2</i>
16	Kamis, 30 Oktober 2008	08.00 – 10.00	Pelaksanaan Baeline - 2